

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian Pra Siklus

Proses pembelajaran fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Proses pembelajaran pra siklus ini dilakukan pada tanggal 10 Mei 2016, dalam pelaksanaannya ada beberapa tahapan diantaranya:

a. Perencanaan

Persiapan yang peneliti lakukan dalam perencanaan ini adalah:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (terlampir)
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan

hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk seminar (tradisional).

Guru mengajak siswa untuk membaca buku dengan seksama dan mendiskusikan dengan teman sebangkunga mengenai shalat id, dilanjutkan guru menerangkan materi shalat ‘id terutama yang terkait dengan pengertian, dasar dan macam-macam shalat Id. Setelah guru selesai menjelaskan materi guru mempersilahkan siswa bertanya tentang materi yang telah dijelaskan guru dan guru menyimpulkan materi.

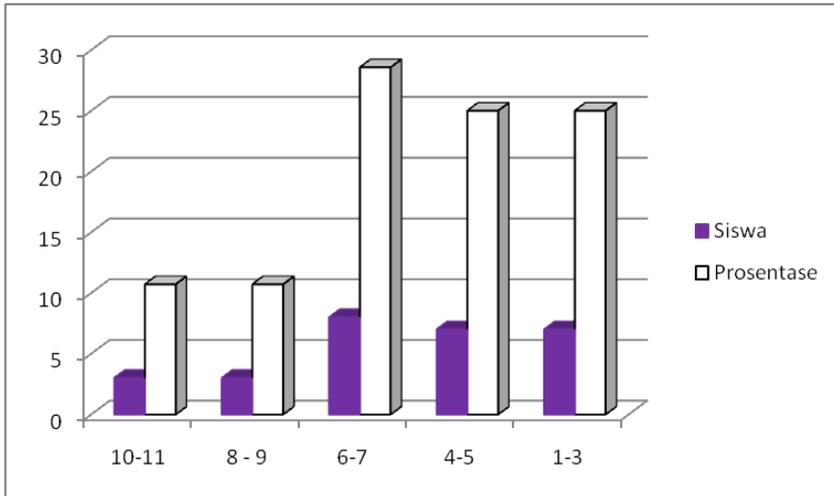
Kegiatan dilanjutkan dengan guru melakukan tes psikomotorik berupa praktik shalat id dan guru mengajak siswa untuk membaca hamdalah dan do’a bersama

Kategori nilai hasil kemampuan gerakan shalat id pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.1 dan Gambar 4.1.

Tabel 4.1
Kemampuan Gerakan Shalat Id Pra Siklus

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	3	11%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	3	11%	Baik	
6-7	8	29%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	7	25%	Kurang	
1-3	7	25%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 7



Gambar 4.1 Grafik Batang Kemampuan Gerakan Shalat Id Pra Siklus

Nilai hasil kemampuan gerakan shalat id pada pra siklus di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

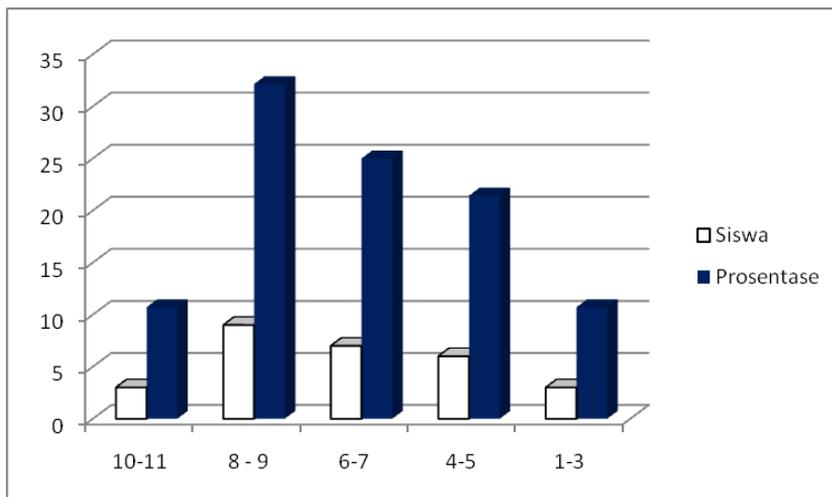
- 1) Nilai 10 – 11 sebanyak 3 siswa 11% (sangat baik)
- 2) Nilai 8 – 9 sebanyak 9 siswa 32% (baik)
- 3) Nilai 6 – 7 sebanyak 7 siswa 25% (cukup)
- 4) Nilai 4 – 5 sebanyak 6 siswa 21% (kurang)
- 5) Nilai 1 – 3 sebanyak 3 siswa 11% (sangat kurang)

Sedangkan kategori nilai hasil kemampuan bacaan shalat id pra siklus dapat dilihat pada Tabel 4.2 dan Gambar 4.2.

Tabel 4.2
Kemampuan Bacaan Shalat Id Pra Siklus

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	3	11%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	9	32%	Baik	
6-7	7	25%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	6	21%	Kurang	
1-3	3	11%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 8



Gambar 4.2 Grafik Batang Kemampuan Bacaan Shalat Id Pra Siklus

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa jauh dibawah standar yaitu hanya 43% oleh karena itu dibutuhkan beberapa siklus tindakan.

c. Observasi

Pembelajaran mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 dengan menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan tanya jawab keaktifan belajar peserta didik masih rendah dan kurang antusias dalam melaksanakan pembelajaran.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di pra siklus. Pada kegiatan pra siklus ditemukan kekurangan-kekurangan yang dilakukan oleh guru yaitu:

- 1) Guru terlalu cepat menerangkan materi
- 2) Guru lebih banyak aktif dibanding peserta didik
- 3) Peserta didik kurang diberi kebebasan untuk aktif berpendapat

Dari hasil refleksi guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada pra siklus di kelas dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Guru menjelaskan materi lebih jelas dan lebih pelan-pelan dalam mengajari
- 2) Guru mencoba menggunakan strategi *modeling the way*

- 3) Siswa lebih banyak diberi kesempatan untuk aktif latihan

Hasil refleksi kemudian dijadikan sebagai rumusan untuk diterapkan pada siklus I sebagai upaya tindak perbaikan terhadap upaya memotivasi peserta didik pada pra siklus.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Kegiatan siklus I, pembelajaran mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 dilakukan dengan menggunakan strategi *modeling the way* yang dilakukan pada tanggal 17 Mei 2016. Tahap-tahap Siklus I dijelaskan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
 - 2) Menyiapkan soal
 - 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
 - 4) Menyiapkan lembar penilaian keaktifan
 - 5) Menyiapkan LKS (lembar kerja siswa)
 - 6) Pendokumentasian
- b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk

membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan biasa, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran kesadaran siswa untuk menguasai materi salat Id.

Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu ketentuan salat Id dan mempraktekkan bacaan serta gerakn salat id dengan membaca buku dan mendiskusikan dengan teman sebangkunya. Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi ketentuan salat Id dan mempraktekkan bacaan serta gerakn salat id dan memotivasi siswa untuk melihat dan memperhatikan dengan sungguh setiap penjelasan dan praktek yang dilakukan guru, kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang telah dijelskan dan dipraktikkan guru dan guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan di depan.

Kegiatan dilanjutkan guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok kecil sesuai terdiri dari 4-5 peserta didik. Kelompok-kelompok ini akan melakukan *modeling the way* shalat id dengan guru memberikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit

untuk melakukan skenario kerja shalat id sebagaimana LKS yang diberikan guru.

Kemudian guru memberi waktu 5-7 menit untuk kelompok siswa berlatih shalat id, setelah semua berlatih, guru meminta kelompok secara bergiliran diminta untuk melakukan *modeling the way* di depan kelas dan guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap *modeling the way* yang dilakukan.

Setelah semua kelompok siswa praktek di depan memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dan memberikan penguatan terhadap kerja siswa, guru juga menyimpulkan materi dan memberikan apllus kepada seluruh kelompok, kemudian guru memberikan soal post tes kepada siswa berupa tes psikomotorik berupa praktik shalat id.

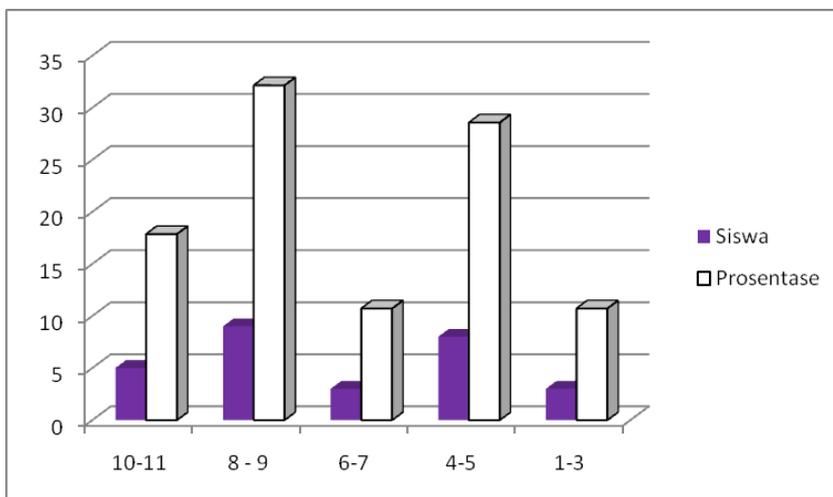
Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban soal kedepan dan mengajak do'a bersama.

Kategori nilai hasil kemampuan gerakan shalat id Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.

Tabel 4.3
Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Siklus I

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	5	18%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	9	32%	Baik	
6-7	3	11%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	8	29%	Kurang	
1-3	3	11%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 9



Gambar 4.3 Grafik Batang Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Siklus I

Nilai hasil kemampuan gerakan shalat id di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai 10 – 11 sebanyak 8 siswa atau 29%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 3 siswa 11% (sangat baik)

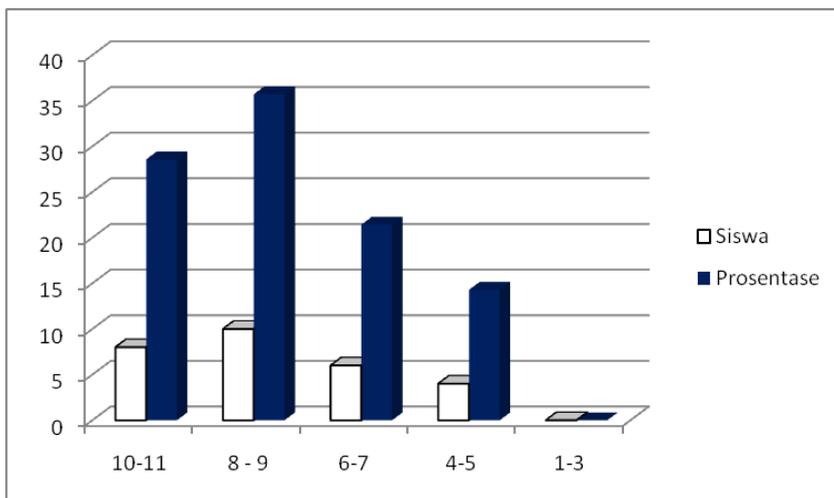
- 2) Nilai 8 – 9 sebanyak 10 siswa atau 36%, (mengalami kenaikan dari pra siklus) yaitu 9 siswa 32% (baik)
- 3) Nilai 6 – 7 sebanyak 6 siswa atau 24%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 7 siswa 25% (cukup)
- 4) Nilai 4 – 5 sebanyak 4 siswa atau 14%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 6 siswa 21% (kurang)
- 5) Nilai 1 – 3 sebanyak 0 siswa atau 0%, (mengalami penurunan dari pra siklus) yaitu 3 siswa atau 11% (sangat kurang)

Sedangkan Kategori nilai hasil kemampuan bacaan shalat id siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.4 dan Gambar 4.4.

Tabel 4.4
Hasil Kemampuan Bacaan Shalat Id Siklus I

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	8	29%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	10	36%	Baik	
6-7	6	21%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	4	14%	Kurang	
1-3	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 10



Gambar 4.4 Grafik Batang Hasil Kemampuan Bacaan Shalat Id Siklus I

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pada siklus I hasil kemampuan bacaan shalat id siklus I hanya ada 18 peserta didik atau 65% yang tuntas, dan yang tidak tuntas ada 10 peserta didik atau 35% hasil tersebut belum mencapai indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 80 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan instrumen observasi yang dipegang oleh kolaborator terkait dengan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat *modeling the way* guru

dan teman, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, keaktifan peserta didik dalam *modeling the way* di dalam kelas dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Hasil keaktifan belajar pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

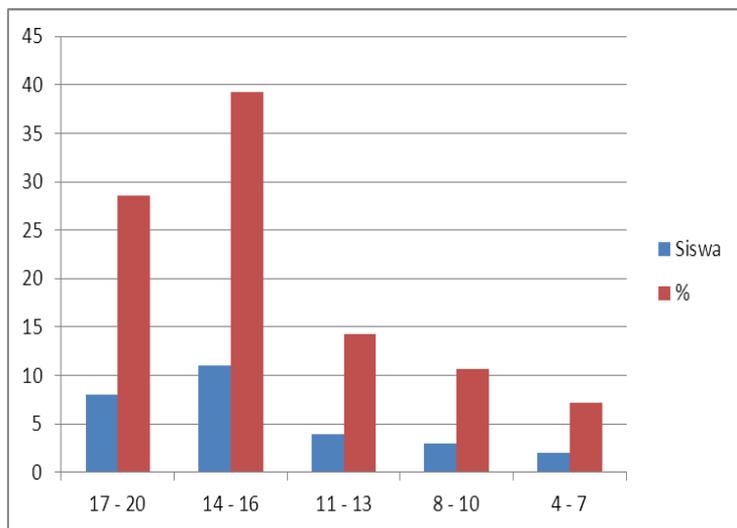
- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 8 siswa 29%
- 2) Kategori aktif sebanyak 11 siswa 39%
- 3) Kategori cukup sebanyak 4 siswa 14%
- 4) Kategori kurang sebanyak 3 siswa 11%
- 5) Kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa 7%

Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus I dapat dilihat pada Tabel 4.3 dan Gambar 4.3.

Tabel 4.5 Kategori Keaktifan Belajar Siswa (Nilai Kolaborator) Siklus I

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	8	29%	Sangat Aktif
14 - 16	11	39%	Aktif
11 - 13	4	14%	Cukup
8 - 10	3	11%	Kurang
4 - 7	2	7%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 11



Gambar 4.5 Grafik Batang Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus I

Data penilaian kolaborator tersebut menunjukkan bahwa peserta didik belum aktif ini ditunjukkan kategori aktif sekali dan aktif hanya 19 peserta didik atau 68%. Ini artinya peserta didik kurang aktif dalam mendengarkan penjelasan guru, siswa kurang antusias dalam melihat *modeling the way* guru dan teman, siswa masih pasif dalam kerja kelompok, siswa masih malu dan kurang antusias dalam *modeling the way* di dalam kelas dan siswa masih kurang antusias dalam mengomentari *modeling the way* teman.

d. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan dengan mengevaluasi kegiatan yang ada di siklus I. Pada

kegiatan pra siklus ditemukan kekurangan-kekurangan dalam proses pembelajaran yang dilakukan yaitu:

- 1) Siswa masih kurang fokus dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan masih banyak ngobrol dengan temannya sendiri
- 2) Kecenderungan siswa masih biasa saja dalam proses pembelajaran atau kurang aktif
- 3) Banyak siswa yang tidak memahami materi dan kurang aktif dalam pembelajaran di mana hasil belajar jauh dari indikator yang ditentukan
- 4) Guru lebih banyak di depan, tidak banyak mengelilingi kerja kelompok siswa untuk membimbing dan memberikan motivasi.
- 5) Guru kurang mampu menjelaskan alur pembelajaran shalat id menggunakan strategi *modeling the way*
- 6) Guru kurang mampu mengelola kerja kelompok besar
- 7) Guru kurang mampu menjelaskan praktek shalat id dengan pelan-pelan
- 8) Guru kurang mampu membimbing dan memotivasi siswa untuk saling tukar pikiran dan konsen melihat temannya yang sedang praktek.
- 9) Guru kurang dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk memperjelas materi dan menarik minat belajar siswa

10) Setting kelas masih tradisional sehingga siswa kebingungan dalam berinteraksi dengan temannya

Dari kekurangan tersebut guru dan kolaborator mencari solusi terhadap permasalahan yang ditemukan pada pra siklus di kelas dengan melakukan tindakan sebagai berikut:

- 1) Siswa ditekankan untuk lebih fokus dalam proses pembelajaran dengan membaca materi secara mendalam.
- 2) Lebih memperkenalkan lagi strategi *modeling the way*
- 3) Guru harus lebih meningkatkan motivasi siswa dengan banyak mengelilingi siswa.
- 4) Guru menjelaskan alur pembelajaran dengan menggunakan strategi *modeling the way* dengan jelas dan rinci.
- 5) Membangun motivasi siswa dalam kerja kelompok kecil
- 6) Guru memanfaatkan media gambar dan audio visual shalat id
- 7) Guru harus mendemonstrasikan shalat id dengan pelan-pelan
- 8) Guru membentuk kelompok kerja siswa yang hanya terdiri dari pasangan siswa agar siswa lebih aktif.

- 9) Guru menyuruh siswa untuk mengamati segala kegiatan strategi *modeling the way* yang dilakukan oleh guru dan teman yang sudah bisa
- 10) Guru harus sering berkeliling mendekati siswa.
- 11) Guru menyeting kelas yang memungkinkan siswa berinteraksi dengan setting huruf U

Refleksi di atas dilakukan pada siklus II sebagai upaya perbaikan pada siklus I.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Kegiatan siklus II, peneliti memperbaiki penerapan strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 pada siklus I. pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada tanggal 24 Mei 2016. Tahap-tahap Siklus II dijelaskan sebagai berikut:

a. Perencanaan

- 1) Merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun RPP
- 2) Menyiapkan soal
- 3) Menyiapkan lembar penilaian hasil belajar
- 4) Menyiapkan lembar penilaian observasi
- 5) Membentuk kelompok pasangan
- 6) Menyetting kelas dengan setting huruf U
- 7) Menyiapkan LKS
- 8) Menyiapkan media visual dan audio visual

9) Pendokumentasian

b. Tindakan

Proses pembelajaran ini dilakukan dimulai dengan mengucapkan salam dan menyuruh siswa untuk membaca do'a bersama-sama agar proses pembelajaran berjalan hikmat, pada proses ini peneliti menata setting kelas dengan posisi tempat duduk dengan formasi huruf U, selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang diajarkan pada pertemuan sebelumnya dan guru membangkitkan minat dan menumbuhkan kesadaran kesadaran siswa untuk menguasai materi salat Id.

Langkah selanjutnya guru mengarahkan siswa mencari tahu ketentuan salat Id dan mempraktekkan bacaan serta gerakan salat id dengan membaca buku dan mendiskusikan dengan teman sebangkunya.

Kegiatan dilanjutkan dengan guru menerangkan materi ketentuan salat Id dan mempraktekkan bacaan serta gerakan salat id dengan pelan-pelan dengan menggunakan media gambar dan audio visual. Guru mendemonstrasikan shalat id dengan menunjukkan gambar dan video praktek shalat di depan dan menerangkan tambahan takbir yang harus dilakukan oleh peserta didik, kemudian mempersilahkan siswa untuk bertanya apa yang telah dijelskan dan dipraktikkan

guru dan guru menyuruh salah satu siswa untuk mempraktekkan di depan.

Kegiatan dilanjutkan guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok pasangan. Kelompok-kelompok ini akan melakukan *modeling the way* shalat id dengan guru memberikan waktu kepada peserta didik 10-15 menit untuk melakukan skenario kerja shalat id sebagaimana LKS yang diberikan guru.

Kemudian guru memberi waktu 5-7 menit untuk kelompok pasangan siswa berlatih shalat id. Guru aktif mengelilingi kelompok pasangan untuk membimbing dan memberikan motivasi terhadap kerja praktek yang dilakukan pasangan.

Setelah semua berlatih, guru meminta kelompok secara bergiliran diminta untuk melakukan *modeling the way* di depan kelas dan guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk memberikan masukan pada setiap *modeling the way* yang dilakukan.

Setelah semua kelompok pasangan siswa praktek di depan memberi penjelasan secukupnya untuk mengklarifikasi dan memberikan penguatan terhadap kerja siswa, guru juga menyimpulkan materi dan memberikan apllus kepada seluruh kelompok, kemudian guru melakukan post tes kepada siswa berupa tes psikomotorik berupa praktik shalat id.

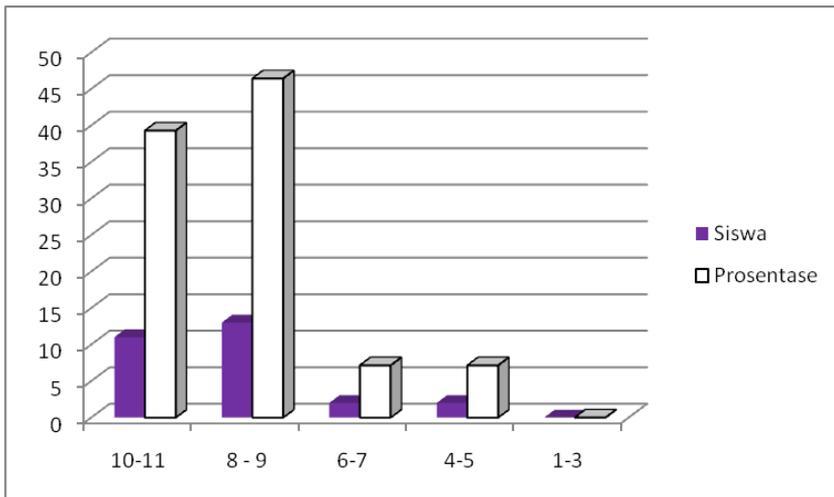
Pada tahapan terakhir yaitu penutup dimana guru menyuruh siswa untuk mengumpulkan hasil jawaban soal kedepan dan mengajak do'a bersama

Kategori nilai hasil kemampuan gerakan shalat id siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.6 dan Gambar 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Siklus II

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	11	39%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	13	46%	Baik	
6-7	2	7%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	2	7%	Kurang	
1-3	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 12



Gambar 4.6 Grafik Batang Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Siklus II

Nilai hasil kemampuan gerakan shalat id siklus II di atas dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

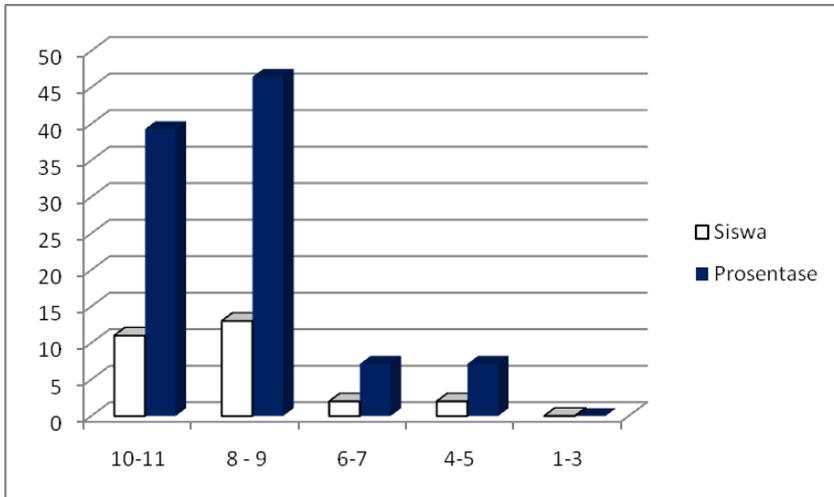
- 1) Nilai 10 – 11 sebanyak 11 siswa atau 39%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 8 siswa 29% (sangat baik)
- 2) Nilai 8 – 9 sebanyak 13 siswa atau 46%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 10 siswa 36% (baik)
- 3) Nilai 6 – 7 sebanyak 2 siswa atau 7%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 6 siswa 21% (cukup)
- 4) Nilai 4 – 5 sebanyak 2 siswa atau 7%, (mengalami persamaan dari siklus I) yaitu 4 siswa 14% (kurang)
- 5) Nilai 1 – 3 sebanyak 0 siswa atau 0%, (mengalami persamaan dari siklus I) yaitu 0 siswa atau 0% (sangat kurang)

Sedangkan kategori nilai hasil kemampuan bacaan shalat id siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.7.

Tabel 4.7
Kemampuan Bacaan Shalat Id Siklus II

Interval	Siswa	Prosentase	Kategori	Ketuntasan
10-11	11	39%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	13	46%	Baik	
6-7	2	7%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	2	7%	Kurang	
1-3	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%		

Hasil selengkapnya pada lampiran 13



Gambar 4.7 Grafik Batang Kemampuan Bacaan Shalat Id Siklus II

Tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa siklus II peserta didik yang tuntas dalam belajar sebanyak 23 peserta didik atau 82%, dan yang tidak tuntas sebanyak 5 peserta didik atau 18%, hasil tersebut sudah sesuai dengan indikator yang ditentukan yakni rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 80 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik.

c. Observasi

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran dengan lembar observasi di kelas yang dipegang oleh kolaborator terkait dengan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru,

keaktifan siswa dalam melihat *modeling the way* guru dan teman, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, keaktifan peserta didik dalam *modeling the way* di dalam kelas dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman. Hasil keaktifan belajar pada siklus I dapat peneliti gambarkan sebagai berikut:

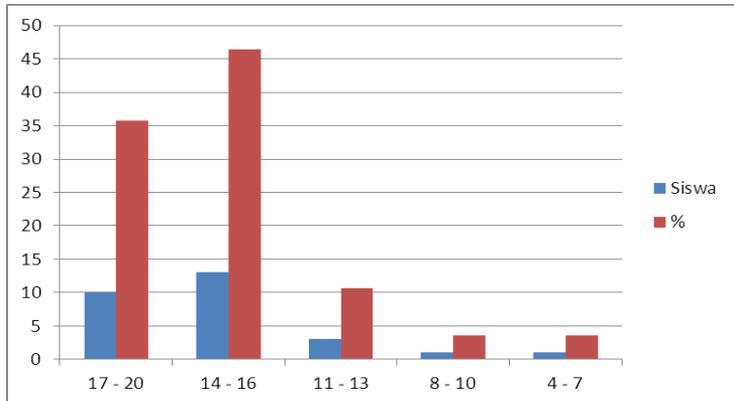
- 1) Kategori sangat aktif sebanyak 10 siswa atau 36%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 8 siswa 29%
- 2) Kategori aktif sebanyak 13 siswa atau 46%, (mengalami kenaikan dari siklus I) yaitu 11 siswa 39%
- 3) Kategori cukup sebanyak 3 siswa atau 11%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 4 siswa 14%
- 4) Kategori kurang sebanyak 1 siswa atau 4%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 3 siswa 11%
- 5) Kategori sangat kurang sebanyak 1 siswa atau 4%, (mengalami penurunan dari siklus I) yaitu 2 siswa 7%

Kategori Nilai Keaktifan Belajar Peserta Didik Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.8 dan Gambar 4.8.

Tabel 4.8 Kategori Keaktifan Belajar Siswa (Nilai Kolaborator) Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus II		Kategori
	Siswa	%	
17 - 20	10	36%	Sangat Aktif
14 - 16	13	46%	Aktif
11 - 13	3	11%	Cukup
8 - 10	1	4%	Kurang
4 - 7	1	4%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	

Hasil selengkapnya pada lampiran 14



Gambar 4.8 Grafik Batang Kategori Nilai Keaktifan Belajar Siswa Siklus II

Berdasarkan tabel an grafik penilaian keaktifan yang dilakukan oleh kolaborator di atas kategori aktif dan aktif sekali sudah mendominasi keaktifan peserta didik peserta didik dalam penerapan strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016, peserta didik dengan

seksama dan serius mendengarkan penjelasan guru, siswa antusias dalam melihat *modeling the way* guru, teman dan media, siswa antusias saling mengoreksi dalam kerja kelompok, siswa antusias dalam *modeling the way* di dalam kelas dan siswa antusias dalam mengomentari *modeling the way* teman.

d. Refleksi

Dari hasil siklus II baik hasil belajar maupun keaktifan belajar di atas menunjukkan penerapan strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada kategori aktif dan sangat aktif yang mencapai 82% dan meningkatkan hasil belajar peserta didik ditandai rata-rata nilai hasil soal dengan KKM 80 sebanyak 80% dari jumlah peserta didik. Selanjutnya peneliti menganggap peningkatan sudah baik dan hanya menyisakan sedikit peserta didik yang nilainya tidak tuntas maka penelitian ini peneliti hentikan.

B. Analisis

Melihat hasil belajar dan keaktifan belajar sebagaimana keterangan di atas yaitu pada pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat diketahui perubahan-perubahan baik dari cara belajar

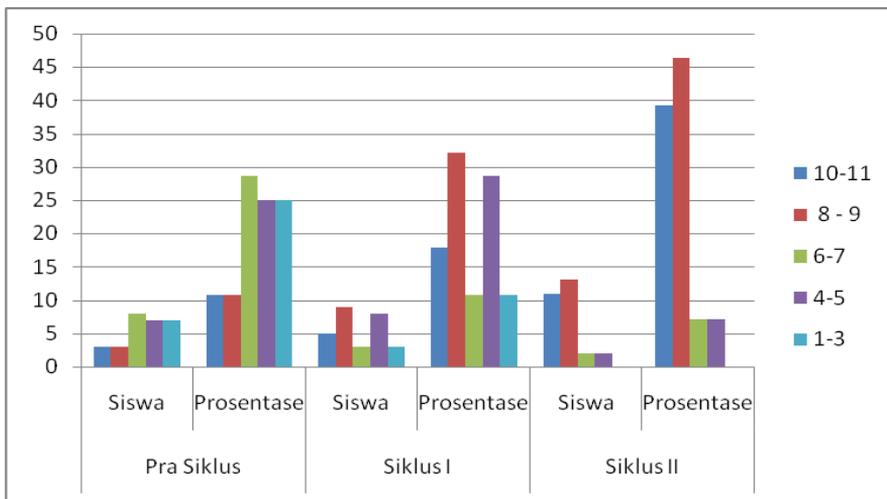
peserta didik dan hasil belajarnya. Untuk lebih jelaskan peningkatan tersebut dijelaskan dibawah ini.

1. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kemampuan gerakan dan bacaan shalat id peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 6 peserta didik atau 22%, siklus I ada 14 peserta didik atau 50%, dan pada siklus II ada 24 peserta didik atau 85%. Perbandingan kemampuan gerakan shalat id pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.9 dan Gambar 4.9.

Tabel 4.9 Perbandingan Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Interval	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori	Ketuntasan
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase		
10-11	3	11%	5	18%	11	39%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	3	11%	9	32%	13	46%	Baik	
6-7	8	29%	3	11%	2	7%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	7	25%	8	29%	2	7%	Kurang	
1-3	7	25%	3	11%	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%		



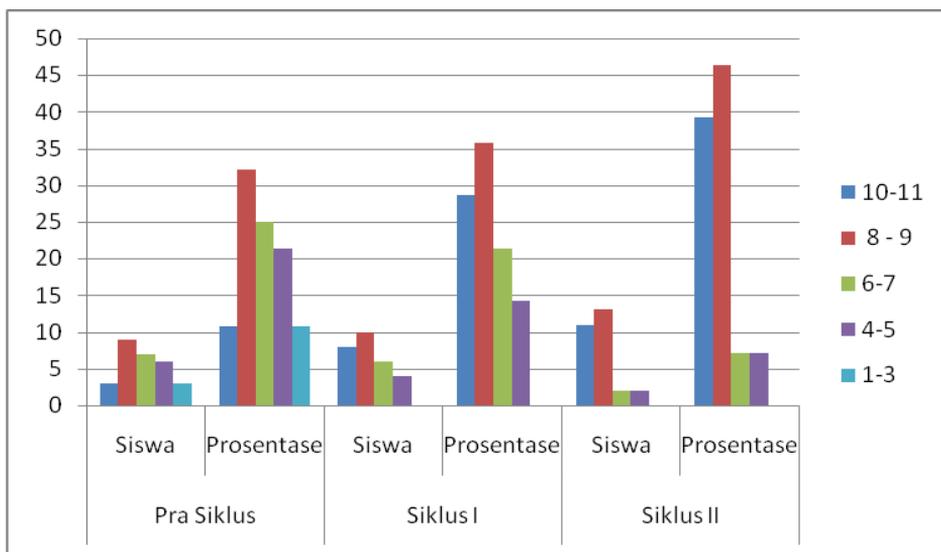
Gambar 4.9 Grafik Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Gerakan Shalat Id Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kemampuan gerakan shalat id peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 6 peserta didik atau 22%, siklus I ada 14 peserta didik atau 50%, dan pada siklus II ada 24 peserta didik atau 85%.

Sedangkan perbandingan hasil kemampuan gerakan shalat id pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.10 dan Gambar 4.10.

Tabel 4.10 Perbandingan Hasil Kemampuan Bacaan Shalat Id Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

Interval	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II		Kategori	Ketuntasan
	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase	Siswa	Prosentase		
10-11	3	11%	8	29%	11	39%	Sangat Baik	Tuntas
8 - 9	9	32%	10	36%	13	46%	Baik	
6-7	7	25%	6	21%	2	7%	Cukup	Tidak Tuntas
4-5	6	21%	4	14%	2	7%	Kurang	
1-3	3	11%	0	0%	0	0%	Sangat Kurang	
Jumlah	28	100%	28	100%	28	100%		



Gambar 4.10 Grafik Batang Perbandingan Hasil Kemampuan Bacaan Shalat Id Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

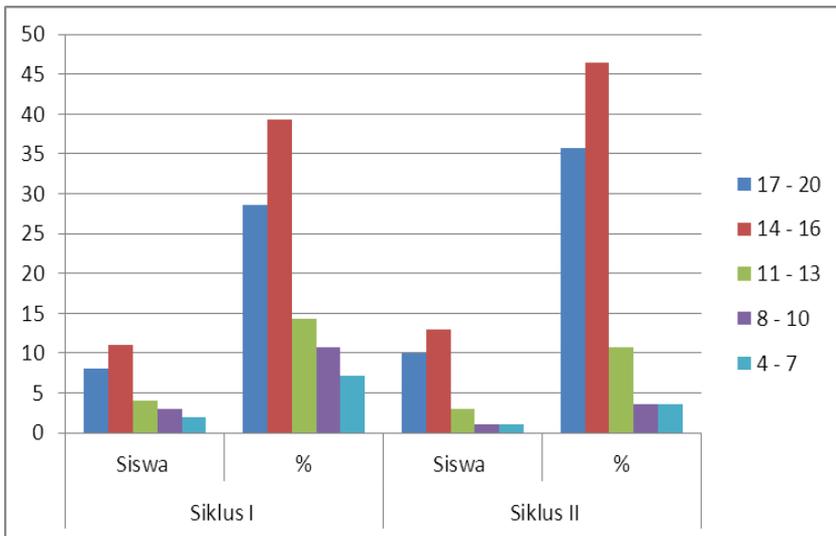
Hasil belajar peserta didik terutama dilihat dari hasil kemampuan bacaan shalat id peserta didik setelah melakukan tindakan telah mengalami kenaikan tiap siklusnya, dimana pada pra siklus ada 12 peserta didik atau 43%, siklus I ada 18 peserta didik atau 65%, dan pada siklus II ada 24 peserta didik atau 85%.

2. Keaktifan Belajar

Setelah mengobservasi siswa selama proses pembelajaran di kelas dengan instrumen pedoman observasi keaktifan belajar siswa yang dipegang kolaborator terkait dengan keaktifan peserta didik dalam mendengarkan penjelasan guru, keaktifan siswa dalam melihat *modeling the way* guru dan teman, keaktifan peserta didik dalam kerja kelompok, keaktifan peserta didik dalam *modeling the way* di dalam kelas dan keaktifan peserta didik dalam mengomentari *modeling the way* teman terjadi peningkatan tiap siklusnya, dimana pada siklus I kategori aktif dan sangat aktif dimana pada siklus I ada 19 peserta didik atau 68%, mengalami kenaikan pada siklus II yakni ada 23 peserta didik atau 82%. Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.7 dan Gambar 4.7. Hasil Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Lampiran.

Tabel 4.11 Perbandingan Keaktifan Belajar (Penilaian Kolaborator) Siklus I dan Siklus II

Jumlah Keaktifan	Siklus I		Siklus II		Kategori
	Siswa	%	Siswa	%	
17 - 20	8	29%	10	36%	Sangat Aktif
14 - 16	11	39%	13	46%	Aktif
11 - 13	4	14%	3	11%	Cukup
8 - 10	3	11%	1	4%	Kurang
4 - 7	2	7%	1	4%	Sangat Kurang
Jumlah	28	100%	28	100%	



Gambar 4.11 Grafik Batang Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan hasil di atas dapat peneliti bahas bahwa terjadi peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II, dengan kata lain tindakan peneliti dalam proses penerapan strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat id di

MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 telah membuat peserta didik aktif dalam proses pembelajaran dan membimbing pada nilai ketuntasan belajar. Ini berarti tindakan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan dan hasil belajar dan keaktifan belajar pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 telah tercapai sesuai indikator yang diinginkan yaitu rata-rata nilai hasil kuis sesuai KKM yaitu 80.

Jadi usaha yang dilakukan guru dalam penerapan strategi *modeling the way* pada mapel fiqih materi shalat id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 dengan tindakan kelasnya telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa, fokus tindakan guru yang dilakukan dengan menjadi seorang motivator dan pembimbing yang baik bagi siswa, terutama guru berpedoman pada aktivitas siswa (*student center*), bukan aktivitas guru (*teacher centered*).

Hasil sesuai pendapat Hasil penelitian di atas sesuai dengan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada guru dan cara mengajarnya, cara mengajar yang mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa dengan memberikan ruang yang lebih luas kepada siswa dalam

memahami materi akan lebih mempercepat siswa dalam memahami materi.¹

Begitu juga menurut Sudjana yang menyatakan proses dan hasil yang diperagakan menjadi bahan belajar utama dalam kegiatan pembelajaran. Bahan belajar tidak hanya dipertunjukkan oleh pendidik, melainkan juga oleh peserta didik yang berperan aktif dalam melakukan proses sampai diketahui sejauhmana hasilnya. Dengan demikian peserta didik akan memiliki pengalaman belajar langsung setelah diberi kesempatan oleh pendidik untuk melakukannya dan melihat atau merasakan hasilnya.²

Strategi *modeling the way* adalah strategi pembelajaran yang memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan ketrampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Siswa diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan ketrampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Strategi sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu.³

¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, hlm. 218.

² Sudjana, *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155

³Dimiyati dan Moedjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999), hlm. 76

Menurut teori kerucut pengalaman (*cone of experience*) Edgar Dale, sebagaimana dikutip Azhar Arsyad yang menyatakan media atau model seperti *picture and picture* membuat jenjang konkret abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian atau benda tiruan, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dalam symbol verbal atau abstrak.⁴ Indera yang turut serta selama penerimaan isi pengajaran atau pesan. Pengalaman langsung akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu. Ini dikenal dengan *learning by doing* di mana siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang dilakukan. Ketidakaktifan siswa dalam proses pembelajaran bisa diatasi dengan melibatkan langsung siswa melalui media visual dan audio visual.

Hal ini menunjukkan sebuah analisis yang sesuai antara teori dan kerja lapangan yang dilakukan peneliti, sehingga hipotesis tindakan yang menyatakan penerapan strategi *modeling the way* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mapel fiqih materi shalat Id di MI Darul Ulum Wates Ngaliyan Semarang kelas IV semester II tahun pelajaran 2015/2016 di terima dan terbukti.

⁴ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 10

Metode mencari pasangan kartu cukup menyenangkan berfungsi untuk mengulangi materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya,⁵ sehingga peserta didik lebih senang dalam melakukan pembelajaran dan pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar dan keaktifan belajar peserta didik. Hal ini telah peneliti buktikan dalam penelitian ini.

⁵ Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 120

